

PENGEMBANGAN MINAT SISWA SISWA KELAS III SDN JELUPANG 2

Alya Salsabila & Diah Ajeng Krianasari
Universitas Muhammadiyah Tangerang
krianaajeng06@gmail.com

Abstract

One of the phenomena in SDN JELUPANG 2, there are some third-grade students based hasil test psikologin should students majoring in social studies by teachers enter incorporated into science stream. Some of these students by their teachers felt able to accept that there are lessons in class. However, the treatment teacher had an impact that is not good for their students. This study aimed to find out problems faced by students in majors that are not appropriate interest. This research uses descriptive method with qualitative approaches. Subjects were high school science students in grade III SDN JELUPANG 2. When research is done . From the results of this research is that students have problems at the majors that do not fit their interests, that students feel forced, pressured, bored in lessons given by teacher. And note also that students are also not eager to follow the lessons and not learning concentration.

Keywords: *Problems, Interests, Students*

Abstrak: Salah satu fenomena di SDN Jelupang 2, ada beberapa siswa kelas III yang tidak paham pada satu pelajaran. Beberapa siswa tersebut oleh gurunya dirasakan mampu menerima pelajaran yang ada di kelas tersebut. Akan tetapi dengan perlakuan guru tersebut membawa dampak yang tidak baik bagi siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang di hadapi siswa pada pelajaran yang tidak sesuai minat. Penelitian ini menggunakan Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Subjek adalah siswa kelas III SDN JELUPANG 2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan 2 Desember 2019. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa mempunyai masalah yang dihadapi siswa pada pelajaran yang tidak sesuai minat, bahwa siswa merasa terpaksa, bosan, tertekan dalam mengikuti pelajaran yang diberikanoleh gurunya. Dan diketahui pula bahwa siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran serta tidak konsentrasi belajar.

Keywords: Masalah, Minat, Siswa

PENDAHULUAN

Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Namun seringkali kita melihat perkembangan prestasi anak yang ternyata tergolong memiliki bakat istimewa. Setiap individu hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat, minatnya, latar belakang dan lingkungan fisik serta sosial masing-masing siswa maka kemajuan belajar siswa yang setingkat (sekelas) mungkin tidak sama. Setiap anak dipercaya memiliki bakat sendiri-sendiri. Namun bakat anak ini tidak bisa langsung terlihat begitu saja. Karenanya orang tua harus mengenali dan memahami bakat yang dimiliki anaknya. Dengan memahami bakat anak, akan lebih mudah dan terarah dalam mengembangkannya.¹

Potensi yang dimaksud di atas bisa diartikan sebagai bakat, maupun minatsiswa. Saat ini banyak remaja maupun dewasa yang tidak tahu akan bakat, maupun minatnya. Bila mereka tahu akan bakat dan minatnya sejak dini mereka mampu menjadikan bakat tersebut sebagai kekuatan maka dewasa nanti mereka bisa menjadi orang yang sukses. Adapun guru sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa alangkah baiknya dapat mengenali bakat apa yang dimiliki oleh siswanya. Selanjutnya guru berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak agar kebanyakan dilema yang terjadi di masyarakat tidak terjadi lagi.²

1. Pengertian Bakat dan Minat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus, misalnya : berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik, dan lain sebagainya. Dalam hal ini seseorang yang berbakat musik, misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan musik tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan

¹ Revaldi, Aischa. 2015. *Memilih Sekolah Untuk Anak*. Jakarta Timur : Inti Medina (Tanggal Akses 25 Desember 2019).

² Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya (Tanggal Akses 25 Desember 2019)

minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik. Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada 2 jenis bakat :

- 1) Kemampuan pada bidang khusus (talent) misalnya bakat musik, melukis, dll.
- 2) Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasi kemampuan khusus misalnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasi kemampuan di bidang arsitek.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Jenis – jenis minat :

- 1) Minat vokasional merujuk pada bidang – bidang pekerjaan.
 - a) Minat profesional : minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.
 - b) Minat komersial : minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain – lain.
 - c) Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain – lain.
- 2) Minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain – lain.

2. Perbedaan Bakat dan Minat

Perlu hati-hati bahwa BAKAT tidak selalu identik dengan MINAT. BAKAT yang tidak disertai dengan MINAT, maupun MINAT yang tidak disertai dengan BAKAT akan menimbulkan GAP. Bila orang tua tidak cukup cermat dengan hal ini, akan berdampak buruk bagi anak.

Bakat	Minat
Inherent	Lingkungan
Natural	Natural
Lepas dari aspek suka atau tidak suka	Orientasi pada hobi/kesukaan semata
Tidak mudah berubah dari permanen	Mudah berubah sesuai dengan tren
Aspek genetik lebih dominan	Aspek genetic tidak dominan

3. Faktor – Faktor yang Mendukung Pengembangan Bakat dan Minat

1. Faktor Intern

a. Faktor Bawaan (Genetik).

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orangtuanya.

b. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terbagi atas :

- Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak.

- Lingkungan Sekolah

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena di lingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

- Lingkungan Sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat.

Pendidikan bagi sebagian orang memang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan atau kesuksesan pengetahuannya (kepadaian). Semakin tinggi seseorang melanjutkan sekolah, maka semakin tinggi pula kepandaian yang mereka kuasai. Sehingga peserta didik di sekolah memang benar-benar dituntut untuk selalu memahami apa yang dia pelajari, dan bahkan peserta didik dituntut untuk menguasai semua mata pelajaran, meskipun mata pelajaran itu tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Padahal setiap anak itu memiliki minat dan bakatnya sendiri dan mereka mampu untuk mengembangkan bakatnya, misalnya dalam suatu kelas pembelajaran, sudah sepantasnya diisi dengan beragam peserta didik yang memiliki karakteristik yang beragam, yang mana karakteristik masing-masing peserta didik tersebut memberikan warna tersendiri dalam cara menerima dan memahami mata pelajarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas muncullah masalah apabila peserta didik tidak dapat memiliki sekolah yang tidak mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Masalah itu salah satunya mengenai tingkat percaya diri peserta didik, tidak hanya itu saja bahwa masalah minat bakat yang sesuai juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk selalu belajar. Setiap anak memiliki minat dan bakatnya sendiri, maka tugas orang-orang di sekitarnya (orang tua, guru, teman-teman) adalah untuk meyakinkan dan fokus pada kelebihan (minat dan bakatnya), meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain dan membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya dengan didukung sarana dan prasarannya (Aischa:35). Maka dari itu, mengenali minat dan bakat peserta didik sendiri mungkin minat dan bakatnya sangat penting dan mempengaruhi prestasi siswa.³

³ Widyaningsih, Sriwahyu. 2016. *Minat, Bakat (Multiple inteligensi)*. sriwahyuwidyaningsih/2016/01/multiple-intelegensi-dalam-pembelajaran.html. 2016 (Tanggal Akses 25 Desember 2019)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan –keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Ahmad,2015:15).⁴

Penelitian kualitatif meneliti keadaan atau masalah yang sedang berlangsung diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Implementasi dalam penelitian ini adalah masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran yang tidak sesuai minat.

1. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN JELUPANG 02. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 ,Desember 2019.Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas 5.

2. Data dan sumber data

Sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara siswa yang diperoleh dari observasi .

3. Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2015:308) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting,berbagai sumber,dan berbagai cara. Dalam penelitian ini bila dilihat dari setting, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah,di sekolah yang dilakukan dalam kurun waktu satu semester.Teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara. Peneliti mengobservasi kegiatan proses belajar di kelas, mewawancarai guru kelas lima di SDN JELUPANG 02. ⁵ Sugiyono (2015). *Metode Penelitian pengumpulan data*. Jakarta

4. Pengecekan keabsahan data

Menurut Sugiyono (2015:368) pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, perpanjangan pengamat, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulas, diskusi dengan teman, analisis

⁴ Ahmad (2015). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta (Tanggal Akses 25 Desember 2019).

kasus negative, dan member check. ⁶ Sugiyono (2015). *Penelitian keabsahan data*. Jakarta

5. Teknik analisis data kualitatif

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Patton dan Kartini dalam analisi atau penafsiran data merupakan pengaturan data, menyusun data ke dalam pola, mengategori dan kesatuan uraian yang mendasar. Menegaskan bahwa analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Teknik analisi data dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap verifikasi/penarikan kesimpulan..⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap orang mempunyai minat dan bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. akan tetapi bakat yang dibekali itu setiap orang berbeda, karena setiap orang (peserta didik) dilahirkan dengan gen yang berbeda, lingkungan yang berbeda hingga gaya hidup yang berbeda. Oleh karena itu, masing-masing peserta didik juga memiliki tujuan pencapaian cita-cita yang berbeda pula. ⁸

Dalam hal ini, sangat penting sekali untuk mendorong peminatan peserta didik supaya dalam bakatnya menjadi pengembangan yang baik pada peserta didik. Berikut hal-hal dibawah ini adalah cara atau strategi dalam pengembangan minat peserta didik :

- a. Sejak usia dini cernati berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.
- b. Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya.
- c. Kembangkan konsep diri positif pada anak.

⁷ Manula, Yunitasari. 2015. *Masalah belajar peserta didik*. yunitasarimanal/2015/03/19/cara-menentukan-siswa-yang-mengalami-masalah-belajar/. 2015 (Tanggal Akses 25 Desember 2019).

⁸ Zafar. 2015. Keberhasilan Belajar.zafar14/2010/04/25/keberhasilan-belajar-dan-berbagai-upaya-untuk-memotivasi-siswa-dalam-belajar/. 2015 (Tanggal Akses 25 Desember 2019).

- d. Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di berbagai bidang.
- e. Usahkan berbagai cara untuk meningkatkan minat anak untuk belajar dan menekuni bidang-bidang yang menjadi kelebihannya.
- f. Tingkatkan motivasi anak untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya.
- g. Stimulasi anak untuk meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain.
- h. Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.
- i. Sediakan fasilitas atau sarana untuk mengembangkan bakat anak.
- j. Dukung anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.
- k. Jalin hubungan baik antara orang tua, guru, dengan anak atau remaja.⁹

Minat dan bakat yang dimiliki masing-masing peserta didik tersebut membantu mereka untuk cepat memahami pelajaran, misalnya peserta didik Y berminat dan berbakat dipelajaran ips maka peserta didik Y tersebut lebih mudah dan lebih cepat untuk memahami semua hal yang berhubungan dengan ips, sehingga hasil belajarnya baik. Berbeda dengan peserta didik B yang tidak berminat dan tidak berbakat dipelajaran ips, dalam hal tersebut peserta B menemukan kesulitan untuk memahami pelajaran ips. Dari sini muncullah masalah yang dialami oleh peserta didik B yang sudah terlajur masuk disekolah yang tidak sesuai minat dan bakatnya ini diantaranya adalah : masalah ketidak PDan setiap mengikuti pelajaran ips, (pemalu, pesimis dan tidak terbuka atau pendiam) dan memang masalah yang dihadapi oleh siswa tidak hanya itu, masalah percaya diri ini sebagai salah satu dari sekian banyak masalah yang akan dihadapi oleh peserta didik. Masalah inilah yang nantinya akan menjadi beban mental peserta didik.¹⁰

⁹ Yusuf L.N Syamsu,Sugandhi Nani M. (2015).*Perkembangan Peserta Didik* .Jakarta (Tanggal Akses 25 Desember 2019).

¹⁰ Fira. (2016).”Bakat dan Minat”. Jakarta. Makalah Universitas EmpatLima (Tanggal Akses 25 Desember 2019).

Beban masalah yang dibawa peserta didik menjadi tidak percaya diri dihadapan guru dan teman-temannya yang lain juga akan mempengaruhi kemauannya, motivasinya untuk selalu berusaha. Masalah kurang percaya diri sebenarnya juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu konsep diri individu. Manakala konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik kuat, misalnya memiliki konsep diri bahwa “saya ini suka dengan ips, karena ips menyenangkan” maka selamanya individu tersebut memiliki minat pelajaran ips. Sebaliknya apabila konsep diri yang tertanam dalam individu tidak bagus, juga akan menimbulkan suatu perilaku yang negative pula. Di sekolah, setiap individu pasti juga memiliki sahabat yang sedikit banyak mereka akan mempengaruhi perkembangan minat dan bakatnya. Peran mereka juga akan memotivasi temannya untuk lebih dari yang sebelumnya.

Masalah lain yang muncul dari ketidaksesuai minat dan bakat disekolah tidak hanya peserta didik mejadi tidak percaya diri, akan tetapi juga akan menimbulkan kemalasan peserta didik setiap mengikuti pelajaran, mudah menyerah dan bahkan akan berujung kenakalan remaja. Oleh karena itu untuk mengatasi itu semua, dalam lingkungan sekolah perlu ada kerja sama antara guru dan semua anggota sekolah untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah minat dan bakatnya. Salah satu cara untuk hal tersebut adalah dengan memberikan perhatian, dorongan (motivasi) yang nantinya akan meningkatkan minatnya untuk selalu mengejar dan belajar bakat-bakat baru.

Adapun temuan-temuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sangat suka denga pelajaran IPS itu,lebih jarang menghitung disbanding dengan IPA ,dan siswa sangat tidak suka sering menghitung karna itu mereka suka IPS.
- 2) Siswa terkadang susah untuk menghafal tanggal sejarah dan proses sejarah,tokoh-tokoh.
- 3) hasil belajar siswa kelas 5 terhadap ips bagus, karena mereka berawal dari suka dan niat jadi untuk belajarnya gampang.
- 4) Menurut siswa pelajaran IPS menarik, karena social jadi mereka mengaitkannya dengan dengan lingkungan.

- 5) Tidak pernah menggunakan media dalam pelajaran IPS, karena selagi di buku pelajarannya jelas, kenapa tidak dipakai. Belum tentu di media itu benar dan jelas.
- 6) Tidak pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay dalam pelajaran IPS.¹¹

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut dapat ditarik benang merah dalam permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dalam pelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak suka dalam pelajaran IPA karena kebanyakan hitung-hitungan dan siswa lebih suka pelajaran IPS.

Persepsi bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit untuk di pahami tidak hanya diakui oleh siswa, namun guru IPA itu sendiri. Karakteristik pelajaran IPA yang lebih sulit yaitu dalam hitung-menghitung, dibandingkan pelajaran lain.

Menurut guru IPA, IPA merupakan gabungan dari matematika. IPA mengkaji berbagai fenomena alam yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan penyelesaian dari kajian fenomena tersebut lebih banyak berkaitan dengan penyelesaian matematis. Hal ini tidak terlepas dari tuntutan kurikulum yang mensyaratkan pengetahuan IPA hingga ke tingkatan yang cukup tinggi dengan jumlah materi yang harus dikuasai cukup padat. Sementara evaluasi penguasaan IPA yang diterapkan oleh sistem pendidikan cenderung dalam bentuk soal menghitung.

Dengan tingginya tuntutan kurikulum dalam penguasaan IPA, ditambah materi yang cukup padat, dan sistem evaluasi penguasaan IPA yang dominan dilakukan dengan tes menghitung, pembelajaran IPA di kelas lebih banyak dilakukan guru dengan pemberian hafalan konsep dan latihan menghitung. Hal ini dianggap sebagai cara pembelajaran yang paling efektif untuk memenuhi tuntutan evaluasi IPA yang cenderung menuntut siswa mampu menyelesaikan soal hitung.

Tidak heran jika siswa menganggap pelajaran IPA sebagai pelajaran menghafal dan menghitung, sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam hitung-hitungan dan menghafal menganggap pelajaran IPA sebagai pelajaran

¹¹ Permasi, Agus. (2015). *Perkembangan Bakat Anak dan Cara Pengukurannya*. (Online)
Tersedia: <http://agusper.blogspot.co.id/2014/04/makalah-perkembangan-bakat-anak-dan.html>.
(Tanggal Akses 25 Desember 2019).

yang sulit dipahami. Sedangkan IPS lebih disukai siswa karena tidak ada hitung-hitungannya.

Kenyataanya siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam hitung-hitungan dan menghafal jumlahnya jauh lebih banyak dari siswa yang mengaku cukup baik dalam hitung-hitungan dan menghafal. Siswa juga mengharapkan materi IPA lebih simpel atau sederhana, tidak terlalu sehingga mudah dipahami.

- 2) Siswa kesulitan memahami pelajaran IPS, karena sulit menghafal tanggal sejarah dan proses sejarah tokoh-tokoh.

Pembelajaran IPS sulitnya menghafal sejarah dan proses sejarah tokoh-tokoh. Menurut para guru, penggunaan metode dalam pembelajaran di kelas disesuaikan dengan waktu, situasi dan kondisi kelas, jenis materi yang diajarkan. Siswa juga harus diberi motivasi agar pikiran siswa terbuka untuk kedepannya.

Salah satu karakter siswa yang dimaksud adalah kemampuan siswa. Siswa kemampuan kurang umumnya sulit mengakui pelajaran yang diberikan dengan metode lain. Selain faktor kemampuan, faktor kekurangbiasaan siswa dengan suatu metode menyebabkan siswa sulit mengikuti pelajaran dengan metode yang dimaksud. Karena hal tersebut, penerapan metode lain dalam pembelajaran di kelas tidak efektif dalam IPS siswa, sehingga guru harus mengulang materi dengan menggunakan metode ceramah yang lebih terbiasa diikuti oleh siswa. Hal ini berarti memakan lebih banyak waktu untuk membahas suatu materi IPS sedangkan waktu efektif di sekolah jumlahnya terbatas.

Di sisi lain, siswa menyadari IPS itu perlu untuk dipelajari dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Namun, mereka umumnya belum memahami kegunaan IPS. Pelajaran IPS harus dipahami karena perlu untuk diri kita agar paham tentang sejarah dan tokoh-tokohnya.

Terkait keinginan siswa untuk diperhatikan oleh guru, sebenarnya sudah dipahami oleh guru. Meskipun guru mengetahui bahwa siswa membutuhkan perhatian guru dalam pelajaran IPS, namun pada kenyataan pembelajaran IPS di kelas, sebagian guru menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan apa yang mereka katakan.

Nilai IPS siswa sudah cukup baik, tetapi hanya saja siswa kurang mengerti tentang sejarah dan tokoh-tokoh sejarah tersebut. Jika siswa paham dalam sejarah dan tokoh-tokoh maka akan lebih bagus lagi nilai mereka.

3) Siswa merasa kurang berbakat untuk belajar tentang sejarah.

Secara umum siswa merasa tidak berbakat belajar materi tentang sejarah karena siswa sulit menghafal tanggal sejarah dan tokoh-tokoh dalam sejarah. Sejarah seharusnya tidak harus di hafal, tetapi harus dipahami apa isi sejarah tersebut.

Motivasi siswa belajar tentang sejarah di dasari oleh paksaan dari sistem pendidikan yang memang menerapkan pelajaran IPS tentang sejarah.

KESIMPULAN

Minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik akan mempengaruhi cara belajar dan sikapnya. Peserta didik yang memiliki masalah belajar tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, akan sangat membebani psikisnya, masalah yang sering muncul adalah kurang percaya diri dalam melakukan segala sesuatunya. Oleh karena itu, Perlu adanya korelasi antara orang tua, guru, teman-teman sebayanya serta kebijakan sekolah untuk saling membantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Revaldi, Aischa. 2015. *Memilih Sekolah Untuk Anak*. Jakarta Timur : Inti Medina
- Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Widyaningsih, Sriwahyu. 2016. *Minat, Bakat (Multiple intelegensi)*. sriwahyuwidyaningsih/2016/01/multiple-intelegensi-dalam pembelajaran.html. 2016
- Manula, Yunitasari. 2015. *Masalah belajar peserta didik*. yunitasarimanal/2015/03/19/cara-menentukan-siswa-yang-mengalami-masalah-belajar/. 2015
- Zafar. 2015. *Keberhasilan Belajar*.zafar14/2010/04/25/keberhasilan-belajar-dan-berbagai-upaya-untuk-memotivasi-siswa-dalam-belajar/. 2015
- Yusuf L.N Syamsu,Sugandhi Nani M. (2015).*Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta
- Fira. (2016).”Bakat dan Minat”. Jakarta. Makalah Universitas EmpatLima.

Permasi, Agus. (2015). *Perkembangan Bakat Anak dan Cara Pengukurannya*. (Online). Tersedia: <http://agusper.blogspot.co.id/2014/04/makalah-perkembangan-bakat-anak-dan.html>

Ahmad (2015). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian pengumpulan data*. Jakarta

Sugiyono (2015). *Penelitian keabsahan data*. Jakarta